

## Pengelolaan Modal Kerja dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM di Desa Tebat Giri Indah, Provinsi Sumatera Selatan

Taufik\*, Yunisvita, Suhartini Karim

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia  
E-mail: [taufik@fe.unsri.ac.id](mailto:taufik@fe.unsri.ac.id)\*, [yunisvita@fe.unsri.ac.id](mailto:yunisvita@fe.unsri.ac.id), [suhartini\\_karim@fe.unsri.ac.id](mailto:suhartini_karim@fe.unsri.ac.id)

Received: February 16, 2022 | Revised: April 4, 2022 | Accepted: April 19, 2022

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan sehingga kinerja usaha (pendapatan) UMKM tersebut dapat ditingkatkan. Jumlah khalayak sasaran yang terpilih sebanyak 30 pengusaha. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah, tutorial dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara dan analisa keuangan menunjukkan bahwa UMKM tersebut selalu memberikan *term of credit* cukup lama, pembelian pupuk dan pembasmi hama selalu tunai dan sering menggunakan modal kerja untuk membeli barang konsumtif. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya inefisiensi pengelolaan modal kerja yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap penurunan kinerja usaha. Setelah penyuluhan dan pendampingan dilakukan, para pengusaha tersebut menjadi mengerti tentang bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM tersebut di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Efisiensi; Modal Kerja; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

### Abstract

*Service to the community Service aims to help how to manage working capital efficiently and calculate working capital requirements for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the village of Tebat Giri Indah, North Pagaralam District, Pagaralam City, South Sumatra so that business performance (income) of MSMEs can be improved. The number of selected target audiences is 30 entrepreneurs. The implementation methods used are lecture, tutorial and question and answer. Based on the results of interviews and financial analysis, it is shown that these MSMEs always provide long terms of credit, purchases of fertilizers and pesticides in cash and often use working capital to buy consumer goods. This condition causes inefficiency in working capital management which in turn has an impact on decreasing business performance. After the counseling and assistance is carried out, these entrepreneurs of MSMEs understand how to manage working capital efficiently and calculate working capital requirements so that it is expected to improve the business performance of these MSMEs in the future.*

**Keywords:** Efficiency; Micro, Small and Medium Enterprises; Working Capital

## Pendahuluan

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menopang perekonomian nasional sangat diperlukan sehingga harus menjadi perhatian serius baik pemerintah, masyarakat maupun akademisi untuk dikembangkan. Potensi UMKM hingga sejauh ini masih belum tergarap dengan maksimal serta sering mengalami berbagai masalah internal sehingga sulit untuk bersaing. Sebagian UMKM masih kurang dalam kemampuan dan pengetahuan manajerial yang dibutuhkan diantaranya pengelolaan modal kerja.

UMKM di Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan yang berjarak sekitar 360 km dari Kota Palembang merupakan pengusaha penghasil kopi, buah alpukat dan lada. Hasil wawancara dan analisa keuangan menunjukkan bahwa para pengusaha tersebut selalu menghadapi kendala yang berkaitan dengan pengelolaan dan kebutuhan modal kerja. UMKM tersebut selalu memberikan *term of credit* cukup lama, pembelian pupuk dan pembasmi hama selalu tunai dan sering menggunakan modal kerja untuk membeli barang konsumtif sehingga kebutuhan modal kerja menjadi besar. Jika modal kerja terlalu besar tidak menutup kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan memberikan dampak terhadap penurunan kinerja usaha UMKM (Peng & Zhou, 2019).

Kebutuhan modal kerja untuk setiap jenis usaha berbeda beda. Perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Perbedaan ini terjadi antara lain dikarenakan perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang mengalami proses produksi yaitu dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi. Hal ini menyebabkan investasi pada modal kerja lebih besar. Besarnya investasi modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur berkisar 50% sampai dengan 70% dari total aset perusahaan (Ross dkk., 2015).

Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan salah satunya ditentukan oleh pola penjualan dari usaha tersebut. Jika perusahaan banyak melaksanakan penjualan kredit, maka perputaran kas menjadi lebih lama dan dapat memberikan dampak negatif terhadap keuntungan (Tsuruta, 2019; Mehta, 2014).

UMKM di Desa Tebat Giri Indah membutuhkan modal kerja yang relatif besar. Pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi penting karena modal kerja yang besar akan menimbulkan risiko yang besar (Singhania & Mehta, 2017). Menurut Panigrahi (2017), efisien adalah melakukan sesuatu dengan benar. Modal kerja dapat dikatakan efisien jika perusahaan dapat menekan risiko peningkatan biaya atas penggunaan modal kerja tersebut (Le, 2019).

Setelah memperhatikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan kebutuhan modal kerja UMKM di Desa Tebat Giri Indah tersebut, maka penulis sebagai dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya merasa terpanggil untuk membantu secara akademis. Bantuan yang dapat penulis berikan berupa penyuluhan dan pendampingan tentang bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja UMKM di Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam, Sumatera Selatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM. Menurut Panda dan Nanda (2018), bahwa modal kerja yang efisien dapat memberikan dampak terhadap pendapatan usaha.

#### A. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pengertian usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kriteria usaha kecil. Pengertian lainnya yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta rupiah sampai paling banyak 2,5 miliar rupiah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008).

#### B. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan (bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi), dikurangi dengan hutang usaha. Setiap dana yang dikeluarkan untuk operasional usaha diharapkan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Dana yang masuk berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai dan sebagainya (Aminu & Zainudin, 2016). Selama perusahaan beroperasi maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya. Secara garis besar pengertian modal kerja dapat dikemukakan dalam beberapa konsep yang terdiri dari konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional (Bhattacharya, 2015).

#### C. Efisiensi Modal Kerja

Pengertian efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Efisiensi modal kerja sangat diperlukan untuk

menjamin keberhasilan peningkatan kinerja perusahaan diantaranya memperbesar kekayaan bagi para pemilik (Talonpoika dkk., 2016).

Apabila perusahaan tidak dapat mengelola modal kerja secara efisien, maka tidak akan ada guna untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang, karena keberhasilan jangka pendek adalah prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang. Pengukuran efisiensi modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah.

Menurut Brigham dan Houston (2012), semakin cepat perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka akan semakin efisien perusahaan dalam melakukan operasinya. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur efisien modal kerja diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Maksud dan tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja pada UMKM di Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam Sumatera Selatan. Manfaat pengabdian adalah para pengusaha UMKM tersebut akan mengetahui bagaimana mengelola modal kerja yang efisien serta mampu menghitung kebutuhan modal kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM.

## Metodologi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan survei semua UMKM yang terletak di Desa Tebat Giri Indah untuk menentukan khalayak sasaran. Mereka merupakan pengusaha penghasil kopi, buah alpukat dan lada. Kegiatan ini dilaksanakan bersama tim dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya selama tiga hari. Pada Gambar 1 menunjukkan persiapan melakukan survei UMKM di Desa Tebat Giri. Setelah semua UMKM didata, langkah berikutnya adalah menentukan UMKM yang akan dijadikan khalayak sasaran dengan kriteria sebagai berikut: UMKM yang sudah berdiri minimal 5 tahun, UMKM memiliki tenaga kerja 8 - 10 orang, UMKM memiliki catatan pembukuan minimal pembukuan tunggal, UMKM yang khusus mengalami kesulitan pengelolaan modal kerja, dan UMKM yang mengalami penurunan kinerja usaha (pendapatan usaha).



Gambar 1. Kegiatan Sebelum Survei UMKM di Desa Tebat Giri Indah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilih 30 UMKM sebagai khalayak sasaran dan mereka diberi undangan untuk hadir pada hari penyuluhan dan pendampingan. Metode yang digunakan dalam proses penyuluhan dan pendampingan kepada para UMKM di Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaralam Utara, Kota Pagaralam sebagai sebagai berikut:

1. Pertama para peserta diberikan fotokopi materi yang akan disampaikan.
2. Kedua tim penyuluh memberikan pemaparan (presentasi) materi tersebut yang terdiri dari komponen dan konsep modal, pengelolaan modal kerja efisien dan perhitungan kebutuhan modal kerja.
3. Ketiga, para pengusaha tersebut diberikan pendampingan tentang bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja sesuai dengan kasus perusahaan masing-masing.

Setelah penyuluhan dan pendampingan selesai, kegiatan ini akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk *feedback* kegiatan ini. Para peserta diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan yang tertera pada kuesioner tersebut. Tabel 1 adalah kuesioner yang harus dijawab oleh semua peserta yang mengikuti penyuluhan dan pendampingan. Analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu mendiskripsikan hasil dari penyuluhan dan pendampingan dari kegiatan.

Tabel 1. Kuesioner Peserta Penyuluhan

No	Pertanyaan	Jawaban	Target
1	Apakah saudara memahami konsep modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efisien setelah mengikuti kegiatan ini	Ya    Tidak	100%
2	Apakah saudara dapat menghitung kebutuhan modal kerja	Ya    Tidak	100%

## Hasil dan Pembahasan

Seluruh UMKM yang terpilih menjadi khalayak sasaran hadir pada hari penyuluhan dan pendampingan. Para peserta UMKM yang mengikuti penyuluhan dan pendampingan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian dari para peserta tersebut mempunyai usia yang masih relatif muda. Secara jenjang pendidikan, sebagian besar telah menamatkan pendidikan pada level sekolah menengah atas. Teknis acara pada saat hari penyuluhan dan pendampingan tersebut disusun dengan beberapa rangkaian kegiatan. Pertama pembukaan penyuluhan oleh kepala desa yaitu Bapak Sohidun Ramli. Pada Gambar 2 menunjukkan aktivitas pembukaan kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Pembukaan Penyuluhan oleh Bapak Kades Tebat Giri Indah

Kedua, pemaparan (presentasi) materi penyuluhan dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu komponen dan konsep modal kerja. Hal ini sangat penting karena akan membantu pengusaha UMKM tersebut melakukan pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja. Gambar 3 dibawah ini menunjukkan aktivitas pemberian materi penyuluhan.



Gambar 3. Aktivitas Pemberian Materi Penyuluhan di Desa Tebat Giri Indah

Selanjutnya tim penyuluhan menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi penyebab UMKM di Desa Tebat Giri Indah mengalami kesulitan modal kerja dan penurunan kinerja usaha serta bagaimana mengatasinya. Salah satu komponen modal kerja yang cukup penting adalah piutang. Ketua tim menjelaskan hasil wawancara dan analisa keuangan menunjukkan bahwa semua UMKM yang menjadi khalayak sasaran menjual hasil produksi perkebunan dengan *term of credit* yang cukup panjang. Disisi lain para pengusaha tersebut harus membayar tunai untuk pembelian pupuk dan pembasmi hama, serta gaji pengawai yang dibayar mingguan. Kemudian dijelaskan bahwa dampak dari *term of credit* yang panjang akan menyebabkan periode perputaran piutang menjadi lebih lama serta meningkatkan risiko piutang tidak tertagih. Pembelian bahan untuk perkebunan selalu dengan kas akan menyebabkan peningkatan kebutuhan kas. Semua inilah yang menjadi pemicu terjadinya kesulitan modal kerja UMKM di Desa Tebat Giri Indah sehingga mereka sulit untuk mengarap hasil dari perkebunan mereka secara optimal yang pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan.

Tim penyuluhan dan pendampingan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya memberikan beberapa solusi kepada para UMKM tersebut agar kesulitan modal kerja bisa teratasi. Para pengusaha hendaknya mengubah pola penjualan kredit Khususnya kopi dan lada dengan cara memperpendek waktu *term of credit*. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan potongan harga kepada pembeli yang membayar dibawah tenggat waktu yang telah ditentukan. Strategi ini dilakukan agar penjualan kredit lebih cepat dibayar. Strategi lain yang juga dapat dilakukan dengan memberikan *cashback* jika pembelian secara tunai. Kebijakan ini akan mengurangi tertanamnya modal kerja pada piutang yang pada akhirnya mengurangi kebutuhan modal kerja.

Disamping itu mereka hendaknya lebih gencar melakukan penetrasi pasar sehingga akan meningkatkan penjualan dan mengurangi ketergantungan dengan konsumen tertentu.

Komponen modal kerja lain yang harus menjadi perhatian adalah bahan baku atau pembantu. Para pengusaha UMKM hendaknya mengubah pola hubungan dengan *supplier* bibit, pupuk dan racun hama. Selama ini kebutuhan barang-barang tersebut terutama pupuk dan racun hama dibeli secara tunai. Kebijakan ini sudah barang tentu meningkatkan kebutuhan modal kerja. Para pengusaha tersebut disarankan hendaknya melakukan pola kemitraan dengan *supplier* tersebut karena pada prinsipnya *supplier* juga membutuhkan para pengusaha tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan hutang dagang kepada *supplier* atau bahkan memungkinkan pola kerja sama dengan prinsip syariah dengan skema musyarakah. Skema ini untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan membuat modal kerja yang digunakan akan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha para UMKM tersebut.

Aspek lain yang harus menjadi perhatian adalah perilaku konsumtif. Para pengusaha hendaknya merubah perilaku untuk tidak menggunakan modal kerja UMKM untuk kepentingan lain. Mereka harus mengetahui dengan benar apa saja yang merupakan komponen modal kerja dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis harus menjelaskan tentang konsep modal kerja, pengelolaan modal kerja yang efisien serta menghitung kebutuhan modal kerja.

Kendala yang dihadapi pada saat memberikan penyuluhan adalah terdapat beberapa peserta yang belum bisa memahami dengan cepat penjelasan tentang komponen dan konsep modal kerja, pengelolaan modal kerja efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja. Tim penyuluh memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan tersebut. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah dilakukan penjelasan yang berulang-ulang, para peserta mulai mengerti apa itu komponen dan konsep modal kerja, bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja.

Ketiga, kegiatan ini tidak hanya terbatas pada penyuluhan namun juga dilanjutkan dengan pendampingan. Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Tim melakukan tutorial dengan cara setiap anggota tim yang dibantu mahasiswa mendampingi 5 pengusaha tersebut. Para peserta disuruh membuat laporan keuangan sederhana sesuai kondisi keuangan usaha mereka masing-masing. Para pengusaha diminta menentukan komponen modal kerja kemudian menentukan waktu perputaran modal kerja masing-masing usaha mereka. Tim penyuluh memberikan pertanyaan kepada mereka apa saja yang bisa dilakukan agar waktu perputaran modal kerja menjadi cepat. Hampir semua peserta dapat



menjawab dengan benar. Setelah itu mereka didampingi bagaimana menghitung kebutuhan modal kerja. Gambar 4 menunjukkan kegiatan pendampingan saat penyuluhan.



Gambar 4. Tim Pendamping Penyuluhan

Hasil pendampingan tersebut telah mempercepat para pengusaha memahami dan mengetahui bagaimana mengelolah modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja UMKM di Desa Tebat Giri Indah. Rangkaian terakhir dari kegiatan pendampingan dan penyuluhan ini adalah melakukan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, semua peserta mengerti mengenai komponen dan konsep modal kerja, bagaimana mengelola modal kerja yang efisien serta mampu untuk melakukan perhitungan kebutuhan modal kerja. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada para peserta menunjukkan bahwa seluruh peserta UMKM yang mengikuti kegiatan tersebut memahami konsep modal kerja, bagaimana pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM dalam waktu dekat.

## Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dari kegiatan ini yaitu UMKM di Desa Tebat Giri Indah mengalami kesulitan mengelolah modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja sehingga kinerja usaha turun. Kebijakan piutang dengan *term of credit* yang panjang, pembelian kebutuhan pupuk, bibit dan pembasmi hama tanaman semua dilakukan tunai yang membuat kebutuhan modal kerja UMKM tinggi. Tingginya kebutuhan modal kerja akan meningkatkan biaya modal kerja sehingga menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan modal kerja.

Setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan, para pengusaha UMKM memahami komponen dan konsep modal kerja, mengetahui bagaimana mengelola modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja sehingga diharapkan meningkatkan kinerja usaha UMKM. Kegiatan pengabdian berikutnya hendaknya memperkenalkan kepada peserta penggunaan teknologi informasi berupa *software* untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang efisien dan menghitung kebutuhan modal kerja.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Anggaran DIPA badan layanan Umum Universitas Sriwijaya terkait kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Kades Desa Tebat Giri Indah, Kecamatan Pagaram Utara, Kota Pagaram, Sumatera Selatan yang telah banyak memberikan bantuan untuk terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada rekan sesama tim pengabdian serta mahasiswa yang telah memberikan pengetahuannya untuk kemajuan UMKM.

### Daftar Pustaka

- Aminu, Y., & Zainudin, N. (2016). A Review of Anatomy of Working Capital Management Theories and The Relevant Linkages to Working Capital Components: A Theoretical Building Approach. *European Journal of Business and Management*, 7(2), 10–18.
- Bhattacharya, H. (2015). *Working Capital Management, Second Edition*. New Delhi: PHI Learning Limited.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sebelas, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Le, B. (2019). Working Capital Management and Firm's Valuation, Profitability and Risk: Evidence from A Developing Market. *International Journal of Managerial Finance*, 15(2), 191–204.
- Mehta, A. (2014). Working Capital Management and Profitability Relationship-Evidences from Emerging Markets of UAE. *International Journal of Management Excellence*, 2(3), 195–202.
- Panda, A.K., & Nanda, S. (2018). Working Capital Financing and Corporate Profitability of Indian Manufacturing Firms. *Management Decision*, 56(2), 441–457.

- Panigrahi, A. K. (2017). Working Capital Management Efficiency of Indian Cement Industry. *NMIMS Journal of Economics and Public Policy*, 2, 8-28.
- Peng, J., & Zhou, Z. (2019). Working Capital Optimization in A Supply Chain Perspective. *European Journal of Operational Research*, 277(3), 846-856.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2015). *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Company.
- Singhania, M., & Mehta, P. (2017). Working Capital Management and Firms Profitability: Evidence from Emerging Asian Countries. *South Asian Journal of Business Studies*, 6(1), 80–97.
- Talonpoika, A.M., Kärri, T., Pirttilä, M., & Monto, S. (2016). Defined Strategies for Financial Working Capital Management. *International Journal of Managerial Finance*, 12(3), 277–294.
- Tsuruta, D. (2019). Working Capital Management During The Global Financial Crisis: Evidence from Japan. *Japan and the World Economy*, 49(C), 206–219.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.